

**PERILAKU PEMILIH DALAM KEMENANGAN KOLOM KOSONG DI
KECAMATAN ARGAMAKMUR PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL
BUPATI BENGKULU UTARA TAHUN 2020**

Muhammad Frans Al Ayubi
NPP 29.0501

*Asdaf Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: muhammadfrns@gmail.com

ABSTRACT

Problems/Background This research is based on the victory of an empty column in one of the sub-districts, namely Arga Makmur District in the 2020 North Bengkulu Pilkada, which is known that Arga Makmur District is the capital of the district which is the seat of the government center and the center of the crowd in North Bengkulu Regency which was won by the column. vacant by 54.6% or 10,880 votes while the incumbent candidate pair got 45.4% or 9,051 votes. **The purpose** from this study to analyze and describe voter behavior as well as the driving and inhibiting factors in the victory of the empty column in the Arga Makmur sub-district in the 2020 North Bengkulu Regent and Deputy Regent Elections.. **The research method or design** used in this study is a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection methods used in this thesis are observation, interviews and documentation. The theory used is the theory of voter behavior according to Ramlan Surbakti (1992). **The results or research findings indicate** The research shows that the factor of voter behavior that is the reason for the majority of voters choosing the empty column is because of the assessment of candidate figures based on public jealousy of road infrastructure development in North Bengkulu Regency. **The conclusion** from this study that there are three factors of voter behavior, namely structural factors, sociological factors and social psychological factors and there are driving factors in the form of the emergence of the empty column volunteer movement and inhibiting factors in the form of still lack of voter knowledge about elections with one candidate pair.

Keywords: Election of Regent and Deputy Regent, Blank Column and Voter Behavior

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang Penelitian ini didasari oleh adanya kemenangan kolom kosong pada salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Arga Makmur dalam Pilkada Bengkulu Utara tahun 2020 yang diketahui bahwa Kecamatan Arga Makmur merupakan ibu kota kabupaten yang menjadi tempat kedudukan pusat pemerintahan dan pusat keramaian di Kabupaten Bengkulu Utara yang justru dimenangkan oleh kolom kosong sebesar 54.6% atau 10.880 suara sedangkan pasangan calon petahana memperoleh 45.4% atau 9.051 suara. **Tujuan** dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan perilaku pemilih serta faktor faktor pendorong dan penghambat pada kemenangan kolom kosong di kecamatan Arga Makmur pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bengkulu Utara tahun 2020. **Metode** atau Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori perilaku pemilih menurut Ramlan Surbakti (1992). **Hasil atau temuan** penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku pemilih yang menjadi alasan mayoritas pemilih memilih kolom kosong karena faktor penilaian figur kandidat yang didasarkan kecemburuan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Bengkulu utara. **Kesimpulan** dari Penelitian ini bahwa terdapat tiga faktor perilaku pemilih yaitu faktor struktural, faktor sosiologis dan faktor psikologis sosial serta terdapat faktor pendorong berupa munculnya gerakan relawan kolom kosong dan faktor penghambat berupa masih kurangnya pengetahuan pemilih mengenai pemilihan dengan satu pasangan calon.

Kata Kunci: Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati, Kolom Kosong dan Perilaku Pemilih



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokrasi, hal ini dibuktikan dengan masyarakat Indonesia yang melaksanakan pemilihan umum sebagai sarana bagi warga negara untuk menentukan calon pemimpin mulai dari presiden hingga kepala desa yang mana pemimpin tersebut akan memimpin masyarakat dalam mewujudkan cita-cita negara. Pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 merupakan ajang pesta demokrasi bagi masyarakat di daerah Indonesia untuk memilih pemimpin daerah. Secara bersama-sama masyarakat Indonesia melaksanakan pemilihan kepala daerah diberbagai wilayah di Indonesia. Sebanyak 270 daerah melaksanakan pemilihan kepala daerah dengan rincian sebanyak 9 provinsi, 224 Kabupaten, serta 37 Kota. Fakta yang terjadi pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak di tahun 2020 adalah dari 270 daerah terdapat 25 daerah yang melaksanakan pilkada dengan satu pasangan calon. Fenomena satu pasangan calon atau pasangan calon tunggal yang telah terjadi di beberapa daerah pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gagalnya peran partai dalam melakukan pengkaderan, partai politik yang terlalu pragmatis dalam memilih calon serta adanya mahar politik pada internal partai. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi yang salah satu kabupatennya melaksanakan pemilihan kepala daerah dengan satu pasangan calon yaitu Kabupaten Bengkulu Utara. Dalam praktik pelaksanaannya pemilihan kepala daerah dengan satu pasangan calon merupakan pengalaman pertama bagi Kabupaten Bengkulu Utara hal ini menjadi bahan pembahasan dan perbincangan baik bagi pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara sebagai pihak penyelenggara maupun masyarakat sebagai pemilih dalam pelaksanaan Pilkada. Peserta pada Pilkada Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2020 merupakan calon petahana bupati dan wakil bupati yang pada pelaksanaannya melawan kolom kosong. Pasangan calon tunggal petahana tersebut ialah Ir. H Mian dan Arie Septia Adinata, SE.M.AP yang diusung oleh sepuluh partai politik yang terdiri dari Partai Gerindra, Golkar, PDI-P, PPP, Perindo, Nasdem, PAN, Hanura, PKB, PKS dan PKPI. Meskipun melawan kolom kosong, masih ada tantangan yang harus dilalui oleh pasangan petahana, yakni munculnya relawan kolom kosong. Gerakan relawan kolom kosong ini dibentuk bukan karena rasa kebencian masyarakat terhadap pasangan calon petahana, melainkan untuk dapat memberikan ruang kepada masyarakat agar memilih siapa yang terbaik menurut mereka. Hadirnya kolom kosong pada pemilihan bupati dan wakil bupati Bengkulu Utara menjadi salah satu sarana untuk menunjukkan berbagai keluhan yang dirasakan oleh masyarakat, baik mengenai kurangnya kinerja kepala daerah sebagai pemimpin jalannya roda pemerintahan di kabupaten maupun minimnya perubahan-perubahan yang dibawa oleh kepala daerah yang telah menjabat sebelumnya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil

Pemilihan kepala daerah Kabupaten Bengkulu Utara yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 diketahui tetap dimenangkan oleh pasangan tunggal petahana Ir.H Mian dan Arie Septia Adinata, SE.M.AP dengan perolehan 71.7% atau 106.078 suara. Sedangkan untuk kolom kosong memperoleh 28.3% atau 41.802 suara. Dan ditemukan fakta menarik yang terjadi pada pelaksanaan pilkada di Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2020 ini ternyata terdapat satu kecamatan yang mana jumlah perolehan suara kolom kosong lebih unggul dari pada pasangan petahan, yaitu Kecamatan Arga Makmur.

Terdapat fakta yang menambah menarik pada Pemilihan bupati dan wakil bupati Bengkulu Utara ini bahwa Kecamatan Arga Makmur sebagai Ibu Kota Kabupaten yang menjadi tempat kedudukan pusat pemerintahan dan pusat keramaian di Kabupaten Bengkulu Utara justru dimenangkan oleh kolom kosong sebesar 54.6% atau 10.880 suara sedangkan pasangan calon petahana memperoleh 45.4% atau 9.051 suara.

Table 1.1
Perolehan Suara
Di Kecamatan Arga Makmur Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati
Bengkulu Utara Tahun 2020

NO	DESA/KELURAHAN	(01) IR.H MIAN - ARIE SEPTIA ADINATA, SE.M.AP	(02) KOLOM KOSONG
1.	Purwodadi	1.630	2.069
2.	Gunung Alam	831	1.039
3.	Tanjung Raman	250	357
4.	Lubuk Sahung	248	548
5.	Kuro Tidur	627	512
6.	Karang Suci	894	804
7.	Rama Agung	701	648
8.	Talang Denau	52	106
9.	Gunung Selan	729	639
10.	Datar Ruyung	196	247
11.	Senali	186	297
12.	Gunung Agung	437	684
13.	Sido Urip	634	391
14.	Karang Anyar I	401	643
15.	Taba Tembilang	403	863
16.	Karang Anyar II	732	1.032

Sumber: <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tungsura/170307>

Berdasarkan data pada tabel di atas tampak bahwa rata-rata pemilih memilih kolom kosong dari pada pasangan petahana dan artinya terdapat faktor faktor perilaku pemilih kecamatan Arga Makmur yang menyebabkan lebih memilih kolom kosong dari pada pasangan petahana. Masyarakat tentunya memiliki berbagai faktor alasan atau latar belakang khusus untuk memilih kolom kosong dari pada pasangan petahana dan dari faktor faktor maupun alasan tersebut dapat menjadi acuan apa yang menjadi keinginan masyarakat Kecamatan Arga Makmur.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian mengenai perilaku pemilih maupun kemenangan kolom kosong sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penulis mengkaji beberapa penelitian yang memiliki kaitan atau hubungannya dengan penelitian yang penulis angkat yaitu perilaku pemilih dalam kemenangan kolom kosong di kecamatan Arga Makmur pada pemilihan kepala daerah Bengkulu Utara tahun 2020. Penelitian-penelitian sebelumnya masih mengangkat topik yang sejenis namun tidak sama dengan penelitian yang penulis lakukan mulai dari lokasi penelitian, dan substansi yang dibahas. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang penulis lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari, Ridwan dan Iza Rumesten (2018) ini berjudul “Kolom kosong Memenangkan Pemilihan Umum Kepala Daerah”¹. Penelitian ini berbentuk jurnal. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahwa faktor terjadinya pemilihan kepala daerah dengan satu pasangan calon dibagi menjadi faktor yuridis dan non-yuridis. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari, Ridwan dan Iza Rumesten dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah fokus penelitian untuk meneliti kemenangan kolom kosong. Perbedaan penelitian ini adalah lokus pelaksanaan penelitian dan tahun atau waktu pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2015) dengan Judul “Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015 Studi Kasus Di Kecamatan Kepenuhan Hulu”². Penelitian ini berbentuk jurnal. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa kemenangan salah satu kandidat dikarenakan perilaku pemilih dengan faktor etnis atau suku dan hal ini termasuk kedalam pendekatan sosiologis. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kadir adalah sama sama meneliti tentang teori perilaku pemilih dalam pilkada dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tempat dan waktu penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aluisia Prita Parahita (2017) dengan Judul “Kemenangan Kolom kosong Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Pati Tahun 2017”³. Penelitian ini berbentuk jurnal. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah faktor penyebab menangnya kolom kosong pada Pilkada Pati 2017. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama sama meneliti tentang kemenangan kolom kosong. Sedangkan perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah bedanya lokus pelaksanaan penelitian dan tahun atau waktu pelaksanaan pemilihan kepala daerah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan (2018) dengan Judul “Perilaku Pemilih Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Jambi Tahun 2018”⁴. Penelitian ini berbentuk skripsi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa faktor perilaku pemilih Rukun Tetangga 28 dan 25 Kelurahan Rawasari yakni faktor Psikologi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah fokus penelitian yang sama-sama mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor-faktor perilaku pemilih apa yang berpengaruh dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Sedangkan perbedaannya adalah lokus atau lokasi pelaksanaan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

¹ A Lestari, “Kotak Kosong Memenangkan Pemilihan Umum Kepala Daerah,” *Lex LATA* (2019): 80–90.

² Kadir, “Perilaku Pemilih Dalam Pilkada Serentak Di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2015” 4 (2017): 12.

³ Ilham and Titin Purwaningsih, “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Kemenangan Kotak Kosong Pada Pemilihan Walikota Makassar 2018,” *Jurnal Wacana Politik* 5, no. 2 (2020): 1–10.

⁴ Muhammad Ridwan, “Perilaku Pemilih Masyarkat Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Jambi Tahun 2018” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Hidayat (2019) dengan Judul “Fenomena Kotak Kosong dalam Pemilihan Walikota Makassar tahun 2018”⁵. Penelitian ini berbentuk skripsi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis dan yuridis empirik. Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peran KPU Kota Makassar dalam menghadapi pemilihan kepala daerah dengan satu calon dengan cara mensosialisasikannya dari berbagai media seperti media cetak maupun elektronik. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah fokus penelitian yang sama-sama mempunyai tujuan untuk mengetahui apa itu kolom kosong dalam sebuah pelaksanaan pemilihan kepala daerah,. Sedangkan perbedaannya adalah lokus atau lokasi pelaksanaan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian-penelitian mengenai Perilaku pemilih sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penulis mengkaji beberapa penelitian yang berkaitan hubungannya dengan penelitian yang penulis angkat yaitu perilaku pemilih dalam kemenangan kolom kosong di Kecamatan Arga Makmur pada pemilihan kepala daerah Bengkulu Utara tahun 2020. Penelitian-penelitian sebelumnya masih mengangkat topik yang sejenis namun tidak sama dengan penelitian yang penulis lakukan mulai dari lokasi penelitian, substansi yang dibahas, metode yang digunakan yang dimana penulis memilih fokus menegenai kemenangan kolom kosong atau pemilihan dengan satu pasangan calon penulis juga menggunakan metode pendekatan kualitatif dan deskriptif untuk memperoleh data yang dapat menggambarkan apa yang dirasakan masyarakat sebenarnya. Selain itu, indikator yang digunakan juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti tahun 1992 dengan menganalisis beberapa indikator yaitu indikator pendekatan Struktural, sosiologis dan psikologis sosial⁶.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perilaku pemilih yang menyebabkan kemenangan kolom kosong di Kecamatan Arga Makmur pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bengkulu Utara tahun 2020, serta menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat kemenangan kolom kosong di Kecamatan Arga Makmur pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bengkulu Utara tahun 2020.

II. METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan berupa data deskriptif, yaitu kata-kata tertulis maupun perkataan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati⁷. Metode penelitian deskriptif merupakan penggambaran yang dibuat untuk mendapatkan informasi mengenai status atau gejala tentang suatu populasi atau daerah tertentu, atau menuliskan dan memetakan suatu fakta berdasarkan cara pandang tertentu⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yang mengelola data dari khusus hingga menjadi umum, melalui pendekatan ini karakteristik utama berisi informasi umum yang didapatkan melalui wawancara secara mendalam untuk menafsirkan makna dibalik data. Penelitian ini dilakukan dengan realitas sebagai sesuatu yang kompleks dengan hasil berupa kata-kata yang sistematis dan akurat terkait mendeskripsikan penyebab terjadinya calon tunggal dan bagaimana perilaku pemilih serta pendapat masyarakat mengenai kemenangan kolom kosong yang terjadi di Kecamatan Arga Makmur dengan mengamati berbagai

⁵ D Hidayat, “Fenomena Kotak Kosong Dalam Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2018 (Perspektif Siyasa Syariah)” (UIN Alauddin Makassar, 2019).

⁶ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Pertama. (Jakarta: Grasindo, 1992).

⁷ Abdullah K, *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*, Pertama. (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018). Hlm. 203

⁸ Ibid. Hlm. 2

fakta yang ada serta masalah tertentu agar didapatkan gambaran umum dari masalah yang diteliti sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan secara induktif. Agar penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data yang diinginkan maka diperlukan operasionalisasi konsep sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Operasionalisasi konsep yang penulis gunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Konsep

Judul	Konsep	Dimensi	Indikator
Perilaku Pemilih dalam Kemenangan Kolom Kosong Di Kecamatan Arga Makmur Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020	Teori Perilaku Pemilih (Ramlan Surbakti,1992)	Pendekatan Struktural	Struktur Sosial
			Sistem Pemilihan Umum
		Pendekatan Sosiologis	Demografi
			Sosial Ekonomi
		Pendekatan Psikologi sosial	Identifikasi Partai
			Figur Kandidat

Sumber: Diolah oleh penulis, 2021

Dalam melakukan penelitian kualitatif, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi. Pemilihan informan pada penelitian merupakan suatu hal yang penting, karena informan yang tepat dapat menghasilkan informasi yang akurat dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan maksud bahwa orang tersebut yang dianggap tahu mengenai apa yang kita harapkan.⁹ Selain itu juga menggunakan teknik *snowball sampling* agar data yang diperoleh lebih objektif, lengkap dan tepat melalui penentuan informan yang berkembang mengikuti informasi yang didapatkan dari informan yang diwawancarai sebelumnya.

Tabel 3.2
Data Informan Penelitian

NO	INFORMAN	JUMLAH
1.	Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bengkulu Utara	1
2.	Panitia Pengawas Kecamatan	2
3.	Camat Kota Arga Makmur	1
4.	Relawan Kolom Kosong Arga Makmur	2
5.	Mayarakat kecamatan Arga Makmur	16
	Jumlah	22

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan r & D*, 21st–22nd ed. (Bandung: alfabeta, 2015). Hlm. 300

Jumlah masyarakat sebagai pemilih yang menjadi target informan disesuaikan dengan jumlah desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Arga Makmur, sehingga masing masing desa ditargetkan memiliki satu perwakilan yang akan dijadikan informan oleh peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis perilaku pemilih dalam pelaksanaan Pilkada Bengkulu Utara di Kecamatan Arga Makmur menggunakan pendapat atau teori perilaku pemilih dari Ramlan Surbakti yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih yaitu pendekatan struktural, sosiologis dan psikologis sosial serta untuk melihat faktor pendorong dan penghambat yang dalam kemenangan kolom kosong di Kecamatan Arga Makmur pada Pilkada Bengkulu Utara tahun 2020. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Perilaku Pemilih

3.1.1 Struktural

Pada dasarnya pendekatan struktural melihat pemilih sebagai produk dari konteks struktur yang lebih luas, seperti struktur sosial dan sistem pemilihan umum. Dalam pendekatan ini, tingkah laku politik seseorang termasuk dalam penentuan pilihan ditentukan oleh pengelompokan atau struktur sosial seperti agama, bahasa dan etnis atau suku.

3.1.1.1 Struktur Sosial

Dalam pendekatan struktural yang berkaitan dengan perilaku pemilih memiliki salah satu indikator yaitu struktur sosial yang menjadi pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya seperti agama, bahasa dan etnis atau suku. Mengenai alasan memilih kolom kosong karena suku saat Pilkada berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2022 dengan bapak Romi Akbar menjelaskan bahwa “Saya lebih memilih kolom kosong karena saya sebenarnya ingin memilih pasangan atau pemimpin yang berasal dari suku saya sehingga saya berpikir bahwa jika pasangan calon yang ada bukan dari suku saya maka beliau kurang memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat dari suku saya sebagai suku mayoritas dan asli dari daerah kota arga makmur” Berdasarkan wawancara tersebut pemilih mencoblos kolom kosong dengan alasan pasangan petahana bukanlah orang yang berasal dari Bengkulu atau bukan orang asli suku setempat sehingga pasangan petahana dianggap akan kurang mampu untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan sebenarnya yang dikehendaki masyarakat suku asli di Kecamatan Arga Makmur. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara menangnya kolom kosong dengan sikap masyarakat yang memilih berdasarkan konteks kesukuan atau kedaerahan yang menjadi latar belakang atau alasan pemilih memilih suatu kandidat antara kolom kosong atau petahana pada pemilihan kepala daerah Bengkulu Utara 2020 di Kecamatan Arga Makmur.

3.1.1.2 Sistem Pemilihan Umum

Indikator sistem pemilihan umum menjadi salah satu alasan masyarakat memilih kolom kosong hal ini didasari oleh kekecewaan masyarakat karena calon tunggal sudah lebih dulu mendapatkan dukungan hampir semua partai yang menyebabkan calon kandidat lain yang ingin mendaftar tidak dapat memenuhi persyaratan untuk maju dalam pencalonan hal ini dapat dilihat dari pernyataan salah satu informan. Mengenai alasan memilih kolom kosong karena suku saat Pilkada berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2022 dengan bapak Dedy Syafroni beliau menjelaskan bahwa “Saya menyayangkan tindakan borong dukungan partai yang dilakukan oleh pasangan petahana sebanyak 28 dukungan dari 30 anggota DPRD dan basis politik 10 partai, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mendaftar sebagai bakal calon Bupati dan Wakil Bupati, karena salah satu syarat untuk maju sebagai calon Bupati adalah mendapatkan dukungan sebanyak 20% dari jumlah anggota DPRD”

Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor yang memengaruhi perilaku pemilih beliau adalah faktor sistem pemilihan umum hal ini terjadi karena persyaratan untuk maju sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati sudah terhalangi karena pasangan petahana sudah mendapatkan dukungan penuh

dari 28 kursi anggota DPRD dari 10 partai politik. Sepuluh partai politik tersebut yaitu partai GOLKAR, GERINDRA, PKB, PKPI, PAN, PDIP, NASDEM, PKS dan HANURA. Hanya terdapat dua partai politik yang tidak mendukung pasangan calon petahana yaitu PERINDO dan BERKARYA. Menurut Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/ atau Walikota dan Wakil Walikota Pasal 5 Ayat (2) menjelaskan bahwa “Partai Politik atau Gabungan Partai Politik yang memperoleh paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Atau 25% (dua puluh lima persen) dari akumulasi perolehan suara sah dalam Pemilu Terakhir”. Karena pasangan petahana telah mendapatkan dukungan dari hampir semua anggota maka Pemilihan bupati dan wakil bupati Bengkulu Utara hanya diikuti oleh satu pasang calon.

3.1.2 Pendekatan Sosiologis

Dalam pendekatan sosiologis menekankan pentingnya beberapa hal yang berkaitan dengan instrumen kemasyarakatan seseorang. Konkretnya, pemilihan seseorang dalam konteks sosial dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan dan agama. Faktor yang memengaruhi perilaku pemilih dilihat dari pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup berarti dalam menentukan perilaku pemilih seseorang.

3.1.2.1 Demografi

Demografi seperti karakter lingkungan politik atau lingkungan tempat tinggal seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap kepedulian politik individu atau kelompok dalam perilaku pemilih seseorang.¹⁰ Faktor demografi turut menjadi faktor yang memengaruhi perilaku pemilih masyarakat di Kecamatan Arga Makmur dalam pemilihan kepala daerah bupati dan wakil bupati Bengkulu Utara tahun 2020. Mengenai alasan memilih kolom kosong karena demografi atau lingkungan saat Pilkada berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2022 dengan bapak Adnan beliau menjelaskan bahwa “Saya memilih kolom kosong karena di lingkungan saya ini sangat sering terjadi pemadaman listrik padahal jika listrik mati maka banyak kegiatan kami yang tidak dapat berjalan, oleh karena itu saya dan lingkungan sekitar sini sepakat untuk memilih kolom kosong sebagai bentuk kekecewaan kami”. Selanjutnya pada tanggal 12 Januari 2022 peneliti melaksanakan wawancara dengan masyarakat yang bernama Ibu waryanti, beliau mengatakan “Saya memilih kolom kosong karena suami dan lingkungan sekitar saya banyak yang memilih kolom kosong, kami sudah sepakat dan berencana untuk memilih kolom kosong karena mungkin hal ini sebagai bentuk evaluasi dari lingkungan kami tentang kepemimpinan beliau sebelumnya, tapi harapan kami kalau beliau terpilih kembali menjadi Bupati semoga dapat meningkatkan pembangunannya lagi”. Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor yang memengaruhi perilaku pemilih beliau adalah faktor demografi atau lingkungan yang terbentuk di tempat tinggal. Perilaku demikian disebabkan karena lingkungan masyarakat tersebut sudah memiliki keputusan untuk memilih kolom kosong karena sebagai bentuk penilaian atau evaluasi terhadap pembangunan pasangan petahana pada periode sebelumnya di lingkungan pemilih tersebut. Dari wawancara tersebut dapat dikaitkan bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi menangnya kolom kosong di kecamatan Arga Makmur pada pilkada Bengkulu Utara tahun 2020, jawaban pilihan kandidat dari mulut ke mulut antar warga dapat mempengaruhi pilihan kandidat yang selanjutnya akan dicoblos oleh pemilih, pengaruh yang bisa disebut ikut-ikutan ini mempengaruhi persepsi atau penilaian masyarakat terhadap pasangan petahana.

¹⁰ Ihsan Hamid, *Perilaku Politik, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset*, (Nusa Tenggara Barat: Sanabilpublishing, 2020).

3.1.2.2 Sosial Ekonomi

Karakteristik sosial ekonomi seseorang dapat memberikan gambaran akan individu tersebut seperti halnya pekerjaan, penghasilan maupun tingkat pendidikan pada seseorang memengaruhi tingkat partisipasi dan pengetahuan politiknya, bahkan wilayah tempat tinggal seseorang memengaruhi afiliasi politiknya, dengan demikian perilaku seseorang dengan lainnya memiliki kemungkinan yang berbeda pula. Mengenai alasan memilih kolom kosong karena sosial ekonomi saat Pilkada berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 dengan Bayu Setiawan beliau menjelaskan bahwa “Saya memilih kolom kosong karena hal tersebut merupakan bentuk dari ketidakpuasan saya terhadap kepemimpinan petahana saat itu, selama kepemimpinan Bupati sebelumnya harga pupuk tidak stabil dan selalu naik, harga pupuk tahun 2018 sekitar 350 ribu rupiah, tahun 2019 sekitar 450 ribu rupiah dan tahun 2020 mencapai 900 ribu rupiah, saya sebagai petani karet merasa kesulitan untuk membeli kebutuhan pupuk untuk kebun karet saya”.

Pendapat juga dikemukakan oleh bapak Muhammad Yusuf melalui wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 yang menyatakan bahwa “Saya memilih kolom kosong karena saya sudah lelah dengan banyak jalan yang rusak di Bengkulu utara ini yang semakin lama semakin hancur dan tak kunjung diperbaiki, seharusnya saya bisa menjemput dan mengantar penumpang dengan cepat namun karena jalannya banyak yang rusak jadinya menghambat waktu saya dan selain itu juga kendaraan saya harus lebih sering diservis dan memakan biaya”. Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor yang memengaruhi perilaku pemilih mereka adalah faktor pekerjaan yang terbentuk dari aktivitas sehari-hari yang dinilai menghambat masyarakat untuk melakukan pekerjaan dengan lancar. Hal ini menjadi bahan pertimbangan tersendiri berupa latar belakang pekerjaan dari masyarakat untuk memilih kandidat saat melakukan pencoblosan. Pekerjaan yang merupakan sebuah sarana untuk mendapatkan pendapatan ini mempengaruhi pilihan kandidat dari masyarakat kecamatan Arga Makmur, petani yang merasa kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah ini membuat petani lebih memilih kolom kosong.

3.1.3 Pendekatan Psikologi Sosial

Dalam pendekatan psikologi sosial terdapat persepsi dan penilaian pribadi terhadap sang kandidat maupun partai partai yang ada atau keterikatan emosional pemilih terhadap partai tertentu. Pengalaman pribadi dan orientasi kandidat sering dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan. Sementara evaluasi terhadap kandidat dapat dilihat dari sejarah yang telah diukir atau masa lalu kandidat. Namun sosok figur atau identifikasi kandidat dianggap memiliki pengaruh yang signifikan.

3.1.3.1 Identifikasi Partai

Faktor identifikasi kandidat yang merupakan besarnya ikatan emosional individu pada suatu partai tertentu yang turut menjadi alasan masyarakat untuk memilih kolom kosong. Mengenai alasan memilih kolom kosong karena ikatan terhadap suatu partai saat Pemilihan bupati dan wakil bupati Bengkulu Utara tahun 2020 di Kecamatan Arga Makmur berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2022 dengan Dedy Syafroni beliau menjelaskan bahwa “Saya bergabung dengan partai demokrat dan partai tersebut tidak mendukung pasangan petahana dalam Pemilihan kepala daerah Bupati dan Wakil Bupati Bengkulu Utara tahun 2020 ini”. Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor yang memengaruhi dan melatar belakangi perilaku pemilih beliau adalah identifikasi partai, faktor ini mengacu pada adanya perasaan atau ikatan yang dimiliki oleh seorang pemilih terhadap salah satu partai, dan informan tersebut memilih kolom kosong karena beliau tergabung dengan salah satu partai yang tidak mendukung pasangan petahana. Identifikasi partai ini memiliki kaitan antara menangnya kolom kosong di kecamatan Arga Makmur yang mana terdapat masyarakat atau pemilih yang memiliki hubungan dengan suatu partai politik yang dalam praktiknya tidak mendukung pasangan petahana pada pemilihan kepala daerah Bengkulu Utara tahun 2020 di Kecamatan Arga Makmur yang kemudian pemilih tersebut mencoblos atau memilih kolom kosong.

3.1.3.2 Figur Kandidat

Figur kandidat adalah salah satu faktor penentu yang memengaruhi sebuah keterpilihan dalam pemilihan umum yang diselenggarakan guna memilih pemimpin daerah. Evaluasi terhadap kandidat dapat dilihat dari sejarah yang telah diukir oleh suatu kandidat hal ini menjadi penilaian penting dari masyarakat terlebih kandidat yang ada sudah pernah menjadi pemimpin daerah di periode sebelumnya. Mengenai alasan memilih kolom kosong karena penilaian figur kandidat saat Pemilihan bupati dan wakil bupati Bengkulu Utara tahun 2020 di Kecamatan Arga Makmur berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2022 dengan bapak Safuandi beliau menjelaskan bahwa “Saya memilih kolom kosong karena saya kecewa terhadap sikap pasangan petahana pada kepemimpinan sebelumnya yang cenderung membangun daerah asalnya saja, sedangkan pada saat ini sudah banyak sekali infrastruktur seperti jalan di kecamatan kota Arga Makmur yang seharusnya diperbaiki namun tak kunjung dan kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah” Kemudian disampaikan oleh bapak Kostradiawan melalui wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa “Saya memilih kolom kosong saya menilai sikap pasangan petahana yang cenderung memperhatikan pembangunan daerahnya sendiri, sedangkan di kota kurang diperhatikan pembangunannya terutama jalan sudah banyak yang rusak di wilayah Kecamatan Arga Makmur padahal kecamatan tersebut merupakan daerah ibukota dari Kabupaten Bengkulu Utara”. Seperti alasan memilih dari bapak Safuandi dan bapak Kostradiawan, alasan yang sama juga diutarakan oleh Ibu Julistia Anwar melalui wawancara tanggal 15 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa “Saya memilih kolom kosong karena saya kurang merasakan pembangunan infrastruktur seperti yang ada di desa ini sekarang masih banyak jalan yang berlubang dan semakin lama semakin rusak tapi dilain sisi terdapat wilayah yang pembangunan jalannya sudah sangat baik”. Berdasarkan wawancara di atas, pemilih mencoblos kolom kosong dengan alasan penilaian atau evaluasi terhadap figur dari kandidat mengenai pembangunan yang telah dilakukan oleh kandidat Bupati dan Wakil Bupati pada periode kepemimpinan sebelumnya. Pasangan petahana dianggap sebagai figur yang kurang perhatian terhadap pembangunan infrastruktur khususnya jalan oleh masyarakat Kecamatan Arga makmur dan hanya membangun beberapa wilayah saja. Hal ini menyebabkan kecemburuan antar masyarakat karena adanya sikap kurang perhatian dari kandidat petahana mengenai pembangunan yang ada di Kabupaten Bengkulu utara yang tidak merata.

3.2 Faktor Pendorong Dan Penghambat

Dalam proses kontestasi perjalanan memenangkan kolom kosong pada Pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2020 di Kecamatan Arga Makmur tentunya kolom kosong menemui faktor faktor yang sifatnya mendorong dan menghambat dalam memenangkan pilkada di Kecamatan Arga Makmur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan beberapa faktor yang cukup memengaruhi terhadap kemenangan kolom kosong di Kecamatan Arga Makmur. Setelah menganalisis hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh informasi bahwa beberapa hal yang menjadi faktor yang mendorong dan menghambat kemenangan kolom kosong sebagai berikut:

3.2.1 Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam kemenangan kolom kosong di Kecamatan Arga Makmur pada Pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2020 yang diperoleh peneliti selama pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.1.1 Adanya Gerakan Relawan Kolom Kosong

Gerakan relawan kolom kosong atau disingkat Rekoko merupakan suatu gerakan yang memperjuangkan kolom kosong dalam Pemilihan bupati dan wakil bupati Bengkulu Utara tahun 2020. Gerakan relawan kolom ini dibentuk oleh lima partai politik yaitu partai Berkarya,

Perindo, Demokrat, Garuda dan PSI. Gerakan ini memiliki tujuan yakni menjaga demokrasi yang dinilai mati suri karena hanya diikuti satu pasang calon yakni petahana, Rekoko ini terdiri dari masyarakat yang memiliki rasa kurang puas terhadap kepemimpinan dan pembangunan yang telah dilakukan oleh petahana, yakni IR. H Mian yang pada Pemilihan bupati dan wakil bupati Bengkulu Utara tahun 2020 mencalonkan diri kembali bersama wakilnya, yaitu Arie Septia Adinata, SE.M.AP. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2022 dengan Ketua Gerakan Relawan Kolom Kosong yaitu bapak Dedy Syafroni, beliau menjelaskan bahwa “Latar belakang relawan kolom kosong yaitu karena kekecewaan masyarakat terkait ketidak merataannya pembangunan yang cenderung hanya membangun beberapa wilayah, adanya tindakan borong partai yang dilakukan petahana, Ingin mengedukasikan kepada masyarakat mengenai pemilihan dengan satu pasangan calon dan mengajak masyarakat untuk tidak golput dengan memberi tahu bahwa ada alternatif pilihan yang ada jika tidak ingin memilih pasangan petahana dapat memilih kolom kosong serta tujuan utama Gerakan Relawan Kolom kosong adalah untuk menegakan proses Pilkada yang utuh dengan menghadirkan lawan untuk petahana dan pilihan kepada masyarakat”.

Gerakan relawan kolom kosong berharap untuk dapat ikut mengawal Pilkada Bupati Bengkulu Utara agar terlaksana secara tertib dan aman. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 dengan Wakil Ketua Gerakan Relawan Kolom Kosong yaitu bapak Jauwakhir, beliau menjelaskan bahwa “Saya bergabung kedalam relawan kolom kosong karena saya ingin masuk kedalam usaha menyempurnakan sistem pemilihan umum karena sejatinya dalam hal pemilihan itu berarti ada dua hal yang akan dipilih oleh pemilih sedangkan masyarakat banyak yang tidak tahu bahwa memilih kolom kosong itu diperbolehkan dan tujuan saya ingin mengedukasikan kepada masyarakat terkait pemilihan dengan satu pasangan calon.

Kegiatan yang kami lakukan adalah memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat baik dengan cara pawai keliling desa menggunakan mobil *pick up* dan memakai pengeras suara maupun pemberian sosialisasi Pilkada dengan calon tunggal di rumah maupun tempat berkumpul masyarakat, selain itu kami juga melakukan kampanye di media sosial seperti *facebook* dan kegiatan yang kami lakukan di kecamatan Arga Makmur ini adalah dengan melakukan pengecoran jalan yang rusak dan berlubang di sekitaran pasar purwodadi sebagai bentuk kekecewaan kami terhadap pembangunan jalan yang ada di Kecamatan Arga Makmur”. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara tersebut, Kampanye yang dilakukan oleh Rekoko yaitu dengan melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai Pilkada dengan satu pasangan calon ke tempat berkumpul masyarakat di hampir tiap kecamatan di Bengkulu Utara, Selain itu Rekoko juga melakukan penyebaran gambar-gambar yang dicetak dalam bentuk baliho, kaos dan stiker yang kemudian ditempelkan di tiang listrik, tembok dan dipinggir jalan.

3.2.1.2 Ketidakpuasan pembangunan

Faktor lain yang juga menjadi pendorong yang membuat masyarakat memilih kolom kosong saat Pemilihan bupati dan wakil bupati Bengkulu Utara tahun 2020 adalah karena faktor ketidakpuasan pembangunan yang menurut masyarakat Kecamatan Arga Makmur dirasa tidak merata dan hanya dirasakan oleh beberapa Kecamatan di Kabupaten Bengkulu utara saja.

Menurut Ginanjar Kartasasmita pembangunan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2022 dengan Ibu Deti Herliana menjelaskan bahwa “Infrastruktur jalan yang baik dapat memberikan kita kelancaran dalam arus mobilitas kegiatan sehari hari, apabila jalan banyak yang bolong atau rusak, tentu akan menghambat mobilitas kita, sudah banyak jalan yang rusak yang bahkan memakan korban kecelakaan tapi hingga kini belum perbaiki sedangkan terdapat wilayah lain yang infrastruktur jalannya sudah sangat baik”. Selanjutnya pendapat dari Ibu Mulyaningsih melalui wawancara pada tanggal 14 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa “Saya kecewa

¹¹ Kumba Digidowiseiso, *Teori Pembangunan Daerah* (Jakarta selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2019), [http://repository.unas.ac.id/652/1/Buku Teori Pembangunan.pdf](http://repository.unas.ac.id/652/1/Buku%20Teori%20Pembangunan.pdf). Hlmm 7.

terhadap pembangunan jalan yang cenderung fokus sama daerah tertentu sedangkan di kecamatan arga makmur jalan nya banyak yang berlubang dan semakin membesar, makanya saya memilih kolom kosong”. Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kecemburuan masyarakat Kecamatan Arga Makmur karena pembangunan infrastruktur yang tidak merata, sehingga hal tersebut yang menjadi alasan masyarakat memilih kolom kosong dari pada pasangan petahana. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Kecamatan Arga Makmur sudah mampu untuk berpikir cerdas dan telah memiliki kesadaran dalam berdemokrasi karena sudah dapat menyuarakan isi hati yang sebenarnya lalu dituangkan dalam bentuk suara saat Pemilihan kepala daerah Bupati dan Wakil Bupati tahun 2020.

3.2.2 Faktor Penghambat

Faktor menghambat dalam kemenangan kolom kosong di Kecamatan Arga Makmur pada Pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2020 yang diperoleh peneliti selama pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.2.1 Kurangnya Pendidikan Politik

Kurangnya pendidikan politik atau edukasi masyarakat mengenai Pilkada dengan satu pasangan calon merupakan faktor yang menghambat kemenangan kolom kosong di Kecamatan Arga Makmur, meskipun gerakan relawan kolom kosong telah banyak melakukan kegiatan sosialisasi mengenai kolom kosong namun masih ada pemilih yang belum mengetahui bahwa mencoblos kolom kosong itu sah dimata hukum, pemilih mengira bahwa memilih kolom kosong merupakan salah satu tindakan yang tidak dibenarkan atau golput, sehingga pemilih tetap memilih pasangan petahana, selain itu juga ada pemilih yang mengira bahwa jika kolom kosong menang maka daerah tersebut akan dipimpin oleh seseorang yang berasal dari daerah lain, yang dianggap tidak atau kurang mengetahui apa yang benar benar diinginkan oleh masyarakat asli Kecamatan Arga Makmur. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 januari 2022 dengan Ibu Mahmudah menjelaskan bahwa:

“Saya kira karena hanya ada satu kolom yang memiliki gambar maka harus mencoblos kolom tersebut dan apabila mencoblos kolom kosong di sebelah kolom petahana itu saya kira dianggap golput dan tidak dapat dihitung sebagai suara sah, dan saat saya mendapatkan informasi bahwa kolom kosong itu boleh dipilih terdapat satu kabar beredar lagi yang muncul bahwa apabila kolom kosong menang maka daerah kita akan di pimpin oleh orang luar daerah yang sebenarnya tidak mengerti apa permasalahan dari kondisi kita sekarang ini”

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diperoleh informasi bahwa masih ada masyarakat yang belum mengetahui bahwa memilih kolom kosong itu diperbolehkan. Adanya masyarakat yang belum mengetahui hal ini karena Pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2020 merupakan tahun pertama atau sebagai pengalaman pertama baik masyarakat sebagai pemilih maupun Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah Bengkulu Utara di Kecamatan Arga Makmur tahun 2020 menimbulkan banyaknya pendapat dari berbagai kalangan pemilih yang memilih calon Bupati Bengkulu Utara terlebih pemilihan ini hanya diikuti oleh satu pasangan calon. Penulis menemukan temuan yang penting yakni adanya kecemburuan dan ketidakpuasan terhadap pembangunan antara Kecamatan Arga Makmur sebagai ibu kota Kabupaten dan salah satu kecamatan lain di Kabupaten Bengkulu Utara. Hal ini tentu menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat pemilih untuk memilih kembali calon petahana sebagai calon tunggal dan sebagai bentuk kecemburuan tersebut masyarakat pemilih tersebut lebih memilih kolom kosong sebagai bentuk protes terhadap pembangunan yang terjadi, masyarakat menginginkan adanya pembangunan yang merata terlebih di Kecamatan Arga Makmur sebagai Kecamatan ibu kota Kabupaten yang dianggap sudah pantas

untuk mendapatkan perbaikan infrastruktur dengan contoh perbaikan jalan. Sama halnya dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Aluisia Prita Parahita yang menunjukkan bahwa pentingnya faktor figur kandidat yang selalu tidak terlepas dari penilaian masyarakat terhadap sikap maupun kepemimpinan seseorang selama menjabat akan menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat pada pemilihan selanjutnya. Selain itu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Hidayat bahwa terdapat juga fenomena munculnya gerakan kolom kosong yang ikut mesosialisasikan dan mengedukasikan tata cara pemilihan kepala daerah dengan satu pasangan calon.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perilaku Pemilih Dalam Kemenangan Kolom Kosong di Kecamatan Arga Makmur Pada Pemilihan bupati dan wakil bupati Bengkulu Utara Tahun 2020 melalui hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan berdasarkan teori perilaku pemilih dari Ramlan Surbakti, terdapat tiga pendekatan yang berpengaruh pada Pilkada Bengkulu Utara tahun 2020 yaitu yang pertama faktor struktural berupa kecenderungan pemilih menentukan pilihan melihat berdasarkan latar belakang suku atau kedaerahan sehingga mengakibatkan kekalahan dari pasangan calon tunggal karena mempunyai latar belakang yang merupakan bukan orang asli Bengkulu atau hanya orang pendatang dari daerah lain. Lalu yang kedua terdapat faktor sosiologis yaitu kecenderungan pemilih menentukan pilihan melihat berdasarkan alasan atau latar belakang lingkungan tempat tinggal serta pekerjaan, sehingga mengakibatkan kekalahan dari pasangan calon tunggal karena beberapa masyarakat memilih mengikuti keputusan lingkungan tempat tinggal untuk sama-sama memilih kolom kosong lalu yang ketiga faktor psikologis sosial yaitu perilaku pemilih yang melihat dari orientasi kandidat atau figure ketokohan karena merupakan bagian yang menjadi tolak ukur untuk dapat dipilih kembali. Ketika dilihat mengenai rekam jejak kepemimpinan pada periode sebelumnya, masyarakat Kecamatan Arga Makmur menganggap bahwa pembangunan yang dilakukan oleh kandidat/figur calon tunggal tidak merata atau cenderung hanya membangun beberapa daerah di Kabupaten Bengkulu Utara, sedangkan Kecamatan Arga Makmur sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara masih banyak infrastruktur seperti jalan yang kurang diperhatikan. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat faktor yang mendorong dan menghambat dalam kemenangan kolom kosong di Kecamatan Arga makmur pada Pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2020. Yang pertama faktor pendorong, faktor pendorong yang terdiri dari munculnya gerakan relawan kolom kosong yang mengawal pelaksanaan Pilkada ini yang bertujuan untuk mengawal pemilihan yang di anggap mati suri, selain itu juga melaksanakan kegiatan edukasi masyarakat mengenai pemilihan dengan satu pasangan calon dan faktor pendukung lain adalah adanya kecemburuan mengenai pembangunan infrastruktur jalan yang dianggap tidak merata oleh masyarakat Kecamatan Arga Makmur. Yang kedua yaitu faktor penghambat, faktor yang menghambat dalam kemenangan kolom kosong di kecamatan Arga Makmur saat Pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2020 yaitu masih kurangnya pengetahuan pemilih mengenai pemilihan dengan satu pasangan calon yang menyebabkan timbulnya keraguan masyarakat untuk memilih kolom kosong.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kecamatan saja sebagai model studi kasus yaitu Kecamatan Arga Makmur yang berada di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara mengingat terdapat satu lagi kecamatan yang juga sama sama dimenangkan oleh kolom kosong saat Pilkada Bengkulu Utara tahun 2020 yaitu Kecamatan Air Padang, namun karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian maka penelitian hanya dilakukan di Kecamatan Arga Makmur sebagai Kecamatan ibu kota Kabupaten Bengkulu Utara.

Arah Masa Depan Penelitian

Penulis menyadari bahwa temuan penelitian yang penulis dapatkan masih temuan awal, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pelaksanaan pemilihan kepala daerah dengan satu pasangan calon, mengingat pemilihan dengan satu pasangan calon baru pertama kali terjadi pada pemilihan Bupati Bengkulu Utara tahun 2020 agar menjadi pengalaman dan pembelajaran untuk pemilihan selanjutnya apabila hal serupa terjadi kembali.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Camat Arga Makmur, Ketua dan sekretaris KPU Bengkulu Utara yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak baik masyarakat yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Digdowiseiso, Kumba. *Teori Pembangunan Daerah*. Jakarta selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2019. [http://repository.unas.ac.id/652/1/Buku Teori Pembangunan.pdf](http://repository.unas.ac.id/652/1/Buku%20Teori%20Pembangunan.pdf).

Hamid, Ihsan. *Perilaku Politik*. Yogyakarta, *Pustaka Pelajar Offset*,. Nusa Tenggara Barat: Sanabilpublishing, 2020.

Hidayat, D. "Fenomena Kotak Kosong Dalam Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2018 (Perspektif Siyasa Syariah)." UIN Alauddin Makassar, 2019.

Ilham, and Titin Purwaningsih. "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Kemenangan Kotak Kosong Pada Pemilihan Walikota Makassar 2018." *Jurnal Wacana Politik* 5, no. 2 (2020): 1–10.

K, Abdullah. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. Pertama. Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.

Kadir. "Perilaku Pemilih Dalam Pilkada Serentak Di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2015" 4 (2017): 12.

Lestari, A. "Kotak Kosong Memenangkan Pemilihan Umum Kepala Daerah." *Lex LATA* (2019): 80–90.

Ridwan, Muhammad. "Perilaku Pemilih Masyarakat Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Jambi Tahun 2018." UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan r & D*. 21st–22nd ed. Bandung: alfabeta, 2015.

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Pertama. Jakarta: Grasindo, 1992.